

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam agama Islam prinsip utama manusia dalam kehidupannya adalah Allah SWT, dimana manusia itu sendiri diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya maka manusia diwajibkan untuk menciptakan suatu hubungan yang baik dengan sang penciptanya yaitu Allah SWT dan dengan masyarakat yang terdapat dilingkungan sekitarnya dengan memelihara agama, akal, maupun budaya.¹ Akan tetapi masih banyak sebagian besar orang yang kurang mengerti akan arti kehidupan itu sendiri bahkan tidak mengerti tentang agama dan juga kurangnya pendidikan khususnya kalangan anak muda seperti anak jalanan yang kita kenal dengan anak punk.

Punk merupakan sifat dan perilaku seseorang yang lahir dari ketidakpuasan hati, marah dan benci pada suatu keadaan yang ia alami, seperti keadaan ekonomi, sosial, budaya, bahkan agama. Teman bergaul juga dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang dari lingkungannya.² Nama punk sendiri sebenarnya berasal dari budaya luar tepatnya di London Inggris dan merajalela di Amerika pada tahun 1980-an. Sebenarnya kata punk berasal dari genre musik aliran keras yang lahir pada awal tahun 1970-an.³

¹ Illy Yanti dan Rafidah, "*Ekonomi Islam dalam sistem Ekonomi Indonesia*", Jurnal Kontekstualita Vol. 25 No 01, Juli 2009, 18.

² Mukhlis, Alma Yulianti dan Ina Sakinah, "*Ketertarikan Remaja terhadap Komunitas Punk*", Jurnal Ilmiah Psikologi Vol VI, No 02, Desember 2013, 833.

³<https://id.wikipedia.org/wiki/Punk>, di akses pada 5 Februari 2019 pukul 20.46

Sejarah punk mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 1970-an dimana banyak remaja-remaja yang mulai senang mendengarkan musik ber genre punk dan mulai memahami makna simbol hingga ideologi dari aliran musik tersebut. Dan mulai banyak remaja-remaja Indonesia yang mengikuti gaya pakaian, gaya rambut yang khas dan gaya hidup sehingga menjadi kebiasaan bagi orang tersebut yang memakainya.⁴ Adanya globalisasi memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, termasuk anak punk. Gaya hidup yang diterapkan oleh anak punk kebanyakan menjadi kebiasaan yang dilestarikan, sehingga banyak sebagian anak remaja yang mengikuti dengan aliran negatif.

Di Indonesia sendiri punk diterima dan diterapkan oleh sebagian anak-anak remaja Indonesia dengan nilai-nilai yang negatif, yang kadang penampilannya cenderung menyeramkan, hidup bebas tanpa aturan dan sering kali dikaitkan dengan perilaku yang anarkis, brutal dan bertindak sesuai dengan keinginannya. Kebanyakan anak punk juga berpenampilan yang aneh, gaya dan juga perilaku yang aneh. Seperti sering berkumpul di malam hari dan mabuk-mabukan sehingga membuat persepsi masyarakat negatif dan mengakibatkan pandangan masyarakat akan anak punk adalah sebagai perusak.⁵

Banyak faktor yang melatarbelakangi remaja Indonesia mengikuti gaya hidup anak punk salah satunya karena faktor ekonomi dan kekerasan

⁴ Januar Putra Nugraha, "*Studi Fenomenologi Motif menjadi Punks dalam lingkup Keluarga*", Jurnal Punk dan Keluarga. Vol 03, No 02, 2015, 2.

⁵ Alfiansyah, "*Persepsi Masyarakat pada Komunitas Anak Punk di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda*", Ejournal Ilmu Komunikasi. Vol 5, No 03, 2017, 39.

ataupun perpecahan dalam rumah rumah tangga, ketika terjadi permasalahan perekonomian didalam suatu keluarga maka akan memicu timbulnya permasalahan baru.⁶ Anggota keluarga akan berusaha mendapatkan pendapatan dengan cara apapun dan tidak berpikir panjang terlebih dahulu. Contohnya seorang anak yang tidak mendapatkan uang saku dari orang tuanya, kebanyakan anak-anak akan mencari jalan keluar dengan cara apapun seperti mengamen, mencuri, dan berjudi yang akhirnya masuk ke dalam pergaulan bebas salah satunya menjadi anggota anak punk.

Anak punk banyak menyebar luas di berbagai kota di Indonesia salah satunya di Kec. Lawang, Kabupaten Malang yang terdapat banyak sekali anak punk. Kelompok punk sendiri mulai berkembang di Kec. Lawang tersebut sejak dari tahun 1995-an dimana kelompok punk tersebut merupakan kelompok seperti anak jalanan akan tetapi berbeda seperti anak jalanan pada umumnya.⁷ Dari terbentuknya kelompok punk tersebut banyak masyarakat yang resah, takut, bahkan tidak sedikit masyarakat yang berpikiran negatif tentang adanya kelompok punk tersebut karenanya penampilan dan kelakuan anak punk yang berada di Kec. Lawang tersebut.⁸

Hingga pada tahun 2014 terbentuklah komunitas punk Lawang yang di ketuai oleh salah satu anggota punk tersebut dengan menyatukan beberapa kelompok anak punk yang tersebar di Kec. Lawang. Dengan berbagai latar belakang yang berbeda mereka mengikuti komunitas punk

⁶ Arnoldus Donny, "*Kekerasan dalam Rumah tangga terhadap Istri*", Jurnal Sosiatri Sosiologi. Vol 04, No 04, 2016, 58.

⁷ Alfiansyah, *Persepsi Masyarakat*,...39.

⁸*Ibid.*,

yang telah didirikan dengan aturan yang telah disepakati bersama.⁹ Dengan di bentuknya komunitas tersebut diharapkan mempunyai dampak positif bahwa tidak semua komunitas punk menakutkan seperti kebanyakan persepsi masyarakat yang negatif tentang anak punk tersebut.

Keberadaan anak punk tidak hanya menimbulkan dampak negatif tetapi juga dapat menimbulkan dampak yang positif. Banyak masyarakat yang memandang bahwa anak punk memiliki sikap dan perilaku negatif. Kebanyakan kegiatan dan perilaku negatif yang dilakukan oleh komunitas anak punk suatu bentuk pemberontakan yang dilakukan akibat kekecewaan. Hanya saja cara yang dilakukan dalam meluapkan kekecewaannya dengan menggunakan cara yang salah, sehingga banyak masyarakat yang resah dan merasa dirugikan.

Akibat adanya dampak negatif yang ditimbulkan oleh komunitas anak punk, harus ada pemberdayaan maupun bentuk pembinaan terhadap anak punk guna meningkatkan kesejahteraannya. Secara umum memang sikap dan perilaku anak punk menimbulkan dampak yang negatif. Namun apabila diberikan pembinaan maupun pengajaran, anak punk akan sedikit demi sedikit merubah sikap dan perilakunya menjadi lebih baik. Tetapi harus ada kegiatan-kegiatan positif yang melibatkan komunitas anak punk guna meningkatkan kemaslahatan masyarakatnya. Dengan adanya kegiatan tersebut, komunitas anak punk ini akan merubah pandangan negatif terhadap masyarakat.

⁹ Mukhlis, dkk, *Jurnal Ilmiah*,...834.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, Centra Bisnis Agro Tawon Wisata Petik Madu yang berlokasi di Puri Kencana Jl. Dr. Wahidin 8 Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Lawang memiliki tingkat solidaritas dan kepedulian yang tinggi. Centra Bisnis Agro Tawon Wisata Petik Madu ini memperhatikan komunitas anak punk guna membentuk kepribadian yang lebih baik. Banyak kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Centra Bisnis ini guna meningkatkan kesejahteraan komunitas anak punk dan meningkatkan solidaritas yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga keberadaan komunitas anak punk ini tidak hanya merugikan masyarakat banyak tetapi juga memberikan kontribusi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Guna membentuk komunitas anak punk yang kreatif dan produktif, Centra Bisnis Agro Tawon Wisata Petik Madu ini membantu dalam memberdayakannya.

Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah jarang sekali instansi atau perusahaan yang memperdulikan hal kecil seperti komunitas anak punk ini, karena pandangan masyarakat terhadap komunitas anak punk ini hanya bertindak brutal dan menimbulkan kerugian terhadap masyarakat. Tetapi berbeda halnya dengan Centra Bisnis Agro Tawon Wisata Petik Madu ini, memiliki program dan kegiatan yang mendukung untuk memberdayakan komunitas anak punk ini. Tetapi masih memiliki solidaritas yang tinggi terhadap komunitas anak punk ini. Padahal jika dilihat kembali, tindakan yang dilakukan oleh anak punk sangat merugikan masyarakat dan tidak menguntungkan bagi pihak perusahaan. Banyak kegiatan-kegiatan positif

yang diharapkan dapat meningkatkan kemaslahatan komunitas anak punk ini. Sehingga Centra Bisnis Agro Tawon Wisata Petik Madu ini menjadi fasilitator guna melakukan pemberdayaan terhadap komunitas anak punk ini. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana model pemberdayaan yang diterapkan oleh Centra Bisnis Agro Tawon Wisata Petik Madu terhadap anak punk guna meningkatkan kemaslahatannya. Sehingga peneliti mengambil judul **“ANALISIS MODEL PEMBERDAYAAN ANAK PUNK DITINJAU DARI *MAQĀṢID AL-SHARĪ’AH* (STUDI KASUS CENTRA BISNIS AGRO TAWON WISATA PETIK MADU)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitaian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Pemberdayaan anak punk di Centra Bisnis Agro Tawon Wisata Petik Madu Kecamatan Lawang Kabupaten Malang?
2. Bagaimana Model Pemberdayaan anak punk di Centra Bisnis Agro Tawon Wisata Petik Madu Kecamatan Lawang Kabupaten Malang ditinjau dari *Maqāṣid al-Sharī’ah*?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Model Pemberdayaan anak punk di Agro Tawon Wisata Petik Madu Lawang Malang.

2. Untuk mengetahui Model Pemberdayaan anak punk di Agro Tawon Wisata Petik Madu Lawang Malang ditinjau dari *Maqāṣid al-Sharī'ah*.

Sedangkan Kegunaan dan Manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan manfaat serta pemahaman yang lebih bagi penulis mengenai Model Pemberdayaan anak punk yang ditinjau dari *Maqāṣid al-Sharī'ah*.

2. Bagi Civitas Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan memberikan gambaran tentang bagaimana Model Pemberdayaan anak punk ditinjau dari *Maqāṣid al-Sharī'ah*.

3. Bagi Centra Bisnis Agro Tawon Wisata Petik Madu Lawang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat lebih memotifasi dan dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan program pemberdayaan anak punk yang sejauh ini mungkin belum ada pemberdayaan terhadap anak punk.

4. Bagi Pembaca

Bagi pembaca di harapkan dapat memberikan wawasan dan Ilmu pengetahuan yang lebih tentang bagaimana model pemberdayaan yang ditinjau dari *Maqāṣid al-Sharī'ah*.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, penulis akan memaparkan sejumlah literatur yang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian dan juga menghindari plagiasi antara penulis dengan peneliti sebelumnya, adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi, Fenny Oktaviany, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, penelitian ini membahas mengenai “Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Sekolah Otonom oleh Sanggar Anak Akar di Gudang Seng Jakarta Timur”. Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan anak jalanan dengan tujuan memberikan pendidikan layaknya para anak sekolah pada umumnya yang mempunyai tempat sekolah untuk belajar. Sekolah ini disebut dengan sekolah otonom yang diterapkan oleh Sanggar Anak Akar dimana para anak jalanan diberikan pembelajaran pengetahuan, seperti Sekolah-sekolah lainnya. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah terletak pada objek, tujuan program, lembaga dan tinjauan teori yang akan diteliti. Dimana peneliti sebelumnya lebih fokus dalam tujuannya yaitu memberdayakan anak jalanan agar mendapatkan pendidikan pengetahuan seperti anak-anak sekolah pada umumnya sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pemberdayaan untuk

meningkatkan taraf hidup anak punk dari tinjauan teori *Maqāṣid al-Sharī'ah*.

2. Skripsi, Muhammad Ni'am, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, penelitian ini membahas mengenai "Strategi Pemberdayaan Komunitas Punk". Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan komunitas punk dengan tujuan meningkatkan kemampuan dari suatu komunitas agar dapat mengatur komunitasnya secara mandiri. Tujuan dari penelitian diatas dengan penelitian ini hampir sama akan tetapi perbedaannya pada komunitas yang diberdayakan dan teori yang digunakan, dimana peneliti ini menggunakan teori *Maqāṣid al-Sharī'ah* sebagai tinjauannya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang hal-hal yang mendasari proses dalam melakukan penelitian. Adapun isi dari bab ini adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang keseluruhan teori yang akan dijadikan rujukan dalam membahas penelitian dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun landasan teori yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini yaitu mengenai pemberdayaan, pemberdayaan dalam Islam,

pengertian *Maqāṣid al-Sharī'ah* dan bentuk-bentuknya serta pengertian umum tentang anak punk yaitu objek yang diberdayakan.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang inti dari penelitian yang akan dibahas yaitu tentang model pemberdayaan anak punk yang ditinjau dari *Maqāṣid al-Sharī'ah* Studi kasus Centra bisnis Agro Tawon Wisata Petik Madu Lawang Malang.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang Kesimpulan keseluruhan dari penelitian dan berisi tentang saran dari penulis yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan rujukan dalam penelitian yang serupa dengan penelitian ini.